

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau masa *golden ages* dimana pada usia ini anak dapat menyerap semua rangsangan dengan baik. Pada masa ini perkembangan serta pertumbuhan anak jika dirangsang dengan maksimal, maka pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik juga. Pada masa keemasan ini hendaknya perkembangannya jangan terlewatkan, karena berapapun banyaknya kecerdasan yang dicapai seorang individu setelah masa keemasan terlewat, maka tidak akan mengalami peningkatan lagi atau dengan kata lain tidak mengalami kebermaknaan karena kapabilitas kecerdasan manusia terjadi sekitar 4-6 tahun dengan persentase 50% dan ketika umur 8 tahun telah mencapai 80% (Muslihuddin dan Agustin, 2008).

Usia emas atau *golden ages* disebut sebagai masa kritis perkembangan atau critical period pada saat ini stimulasi yang spesifik dibutuhkan anak. Pada saat *golden ages*, perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor genetik (*nature*) dan lingkungan (*nurture*). Ketika anak lahir telah Tuhan bekal dengan potensi genetik tetapi lingkungan memberi peran yang sangat besar dalam pembentukan sikap, kepribadian dan pengembangan kemampuan anak. Potensi genetik akan berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi atau rangsangan secara maksimal (*nurture*). (Santrock :2004).

Rangsangan pada anak ini dapat dilakukan melalui pendidikan atau yang sekarang kita sebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan nonformal untuk anak usia nol sampai enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahapan yang penting untuk perkembangan dan pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini sekarang ini sudah menjadi perhatian oleh para ahli pendidikan, pemerintah maupun para orangtua yang mempunyai anak

usia dini. Sehingga sekarang ini Pendidikan Anak Usia Dini diatur dalam Undang – Undang Pendidikan Indonesia no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi:

“Pendidikan anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Secara biologi ketika lahir semua bayi dalam keadaan tidak berdaya, kemudian berangsur-angsur berkembang dengan menunjukkan berbagai pola gerakan, tengkurap, berdiri, berjalan, dan kemudian berlari, bahkan pada usia remaja berkembang kemampuan berenang dan akrobatik. Kita tahu bahwa menggerakkan tubuh seperti olahraga secara teratur selain baik untuk tubuh juga baik untuk otak.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak dan kematangan syaraf. Otaklah yang mengendalikan setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik ini meliputi motorik kasar dan motorik halus anak.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007). Menurut pendapat Saputra (2000) motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot – otot besar. Menurut Sujiono (2005) motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot - otot besar seperti lengan, kaki dan leher. Menurut Rusli Lutan (1988: 93) mengatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu ketrampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak.

Motorik kasar anak perlu distimulasi dengan baik, hanya saja beberapa lembaga pendidikan dalam pembelajarannya kurang menstimulasi motorik kasar anak, salah satunya di PAUD Az-Zahra. Berdasarkan

pengamatan dan hasil informasi yang didapat dari pengelola, dapat diketahui bahwa masih sedikit variasi gerakan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak di PAUD tersebut. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak hanya olahraga yang bersifat konvensional dan penyediaan ruang bermain outdoor, belum ada aktivitas yang khusus mengembangkan motorik kasar anak didik. Apabila motorik anak terhambat, maka akan mempengaruhi perkembangan sosial dan perkembangan emosi anak, pada saat dewasa anak bisa menjadi rendah diri dan hal ini sangat tidak menguntungkan bagi anak.

Melihat fakta yang terjadi seperti yang diuraikan di atas, sebagai tempat mendidik anak usia dini seharusnya memberi penanganan sedini mungkin. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar anak dengan cara yang menyenangkan dan dapat membuat anak aktif berpartisipasi. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik kasar dan juga menyenangkan bagi anak adalah *brain gym*.

*Brain Gym* adalah salah satu olahraga dan permainan yang menggunakan anggota tubuh, berguna untuk melatih menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri serta dapat melatih perkembangan fisik motorik anak. *brain gym* atau *Educational Kinesiology* (edu-K) adalah aktifitas diri dan gerakan untuk berlatih menyelaraskan fungsi belahan otak kanan dan kiri, otak bagian depan dan bagian belakang, otak atas dan otak bawah. (Gunawan, 2006).

Gerakan – gerakan *brain gym* yang dikembangkan oleh denisson diantaranya yaitu gerakan *cross crawls*, *Lazie eight*, coretan ganda, *the elephant*, *the owl*, *the active arm*, luncur gravitasi, olengan pinggul, sakelar otak, tombol bumi, *hooks up*, *the thinking cap* dan menguap berenergi. *brain gym* bermanfaat pula untuk melatih fungsi keseimbangan dengan merangsang beberapa bagian otak yang mengaturnya. Seperti dijelaskan Dennison, otak manusia, seperti halogram, terdiri dari tiga dimensi dengan bagian-bagian yang saling berhubungan sebagai satu kesatuan dan ketiga dimensi tersebut dalam aplikasi gerakan *brain gym* disebut dengan istilah dimensi Lateralitas,

dimensi Pemfokusan serta dimensi Pemusatan. Fungsi gerakan *brain gym* yang terkait dengan 3 dimensi otak tersebut adalah untuk (1) menstimulasi dimensi lateralitas; (2) meringankan dimensi pemfokusan; dan (3) merelaksasikan dimensi Pemusatan. Hasil penelitian Paul E Denisson yang dilakukan di sekolah yang ia dirikan mengatakan bahwa *brain gym* memiliki banyak manfaat diantaranya meningkatkan konsentrasi, meningkatkan kebugaran serta meningkatkan keseimbangan tubuh bagian kanan dan kiri.(Dennison:2005)

Berdasarkan pernyataan dan uraian diatas serta melihat permasalahan yang terjadi pada TK tersebut, maka penulis memfokuskan kajian penelitian ini pada judul “ Pengaruh *Brain Gym* Terhadap Motorik Kasar Anak Taman Kanak - Kanak.’

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motorik kasar anak kelas B di PAUD Az- Zahra sebelum diterapkannya Brain Gym?
2. Bagaimana motorik kasar anak kelas B di PAUD Az- Zahra sesudah diterapkannya Brain Gym?
3. Apakah terdapat peningkatan motorik kasar yang signifikan pada anak kelas B di PAUD Az- Zahra setelah diterapkannya Brain Gym?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh Brain Gym terhadap peningkatan motorik kasar anak kelompok B (usia 5-6 tahun)

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui motorik kasar anak kelompok B sebelum penerapan *Brain Gym*.
- b. Untuk mengetahui motorik kasar anak kelompok B setelah penerapan *Brain Gym*
- c. Untuk mengetahui peningkatan motorik kasar anak kelompok B setelah penerapan *Brain Gym*.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh suatu informasi tentang pengaruh *Brain Gym* terhadap motorik kasar anak kelompok B

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman bagi diri peneliti dalam melakukan penelitian khususnya tentang pengaruh *Brain Gym* dalam motorik kasar anak kelompok B.

#### b. Bagi guru

Penerapan *Brain Gym* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk guru dalam meningkatkan motorik kasar anak kelompok B dalam hal ini siswa siswi didiknya.

#### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian *Brain Gym* ini diharapkan memberi kontribusi yang positif kepada lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang rangkuman pembahasannya sebagai berikut :

### 1. Bab I pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### 2. Bab II kajian teori

Bab ini membahas tentang kajian-kajian pustaka mengenai konsep Motorik kasar yang terdiri dari pengertian motorik kasar, unsur – unsur motorik kasar, fungsi pengembangan motorik kasar, karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dan Brain Gym yang terdiri dari pengertian Brain Gym, ,tujuan dan manfaat Brain Gym, macam – macam gerakan Brain Gym.

### 3. Bab III metode penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yakni metode penelitian kuasi eksperimen.

### 4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini membahas mengenai pembahasan dan penjabaran tentang pertanyaan-pertanyaan di rumusan masalah yang di dapatkan dari penelitian yang dilakukan penulis selama berada di tempat penelitian.

### 5. Bab V Kesimpulan dan rekomendasi

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan penulis dan rekomendasi sebagai sumbangan pemikiran sebagai bahan penelitian lebih lanjut.